



PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI KALANGAN PELAJAR

Lesty Annatul Annisa

STKIP PGRI Sumenep

Diya Alya

STKIP PGRI Sumenep

Samsul Bahri

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Kec.Batuan Kab. Sumenep

Korespondensi penulis: dyaliya81@gmail.com

Abstract. *In today's digital era, social media is not only used as a communication and entertainment tool but also as an effective source of learning for students. This article discusses the utilization of social media as a learning medium, focusing on platforms commonly used by students such as YouTube, Instagram, Twitter, and Facebook. With its ability to provide quick access to information, flexibility in learning time, and potential for collaboration, social media can support the educational process beyond the classroom. However, using social media for learning also faces challenges such as the risk of distraction, issues with information validity, and the need for adequate digital literacy. This article aims to explore the benefits, challenges, and strategies to optimize the use of social media in education, as well as provide recommendations for students and educators to effectively leverage social media to support teaching and learning processes.*

Keywords: *Social Media, Effective Learning, Students*

Abstrak. Dalam era digital saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang efektif bagi pelajar. Artikel ini membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, dengan fokus pada platform yang sering digunakan oleh pelajar, seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook. Dengan kemampuannya untuk menyediakan akses informasi yang cepat, fleksibilitas dalam waktu belajar, serta potensi untuk kolaborasi, media sosial dapat mendukung proses pendidikan di luar ruang kelas. Namun, penggunaan media sosial untuk pembelajaran juga menghadapi tantangan, seperti risiko distraksi, masalah validitas informasi, dan perlunya literasi digital yang memadai. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat, tantangan, serta strategi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pelajar dan pendidik dalam memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kata kunci: Media Sosial, Pembelajaran Efektif, Pelajar

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba terkoneksi seperti saat ini, penggunaan media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pelajar. Media sosial, yang awalnya hanya digunakan untuk berinteraksi sosial dan hiburan, kini berkembang menjadi platform yang multifungsi, termasuk untuk tujuan pendidikan. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap cara pelajar memperoleh informasi, berinteraksi, serta mengembangkan keterampilan belajar mereka. (Fitriani, 2021)

Salah satu perubahan terbesar dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan teknologi dan internet dalam proses belajar mengajar. Sebelum adanya teknologi digital, pelajar hanya bergantung pada buku teks dan pengajaran tatap muka di kelas sebagai sumber utama pembelajaran. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pelajar kini memiliki akses langsung ke berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media

sosial, dengan keunggulan aksesibilitas dan keberagaman konten, menawarkan peluang baru bagi pelajar untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel. (Siregar, 2022)

Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook kini digunakan sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya membantu pelajar dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga sebagai ruang untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan kritis. Di YouTube, misalnya, pelajar dapat mengakses ribuan video pembelajaran yang mencakup berbagai topik, mulai dari matematika, sains, hingga sejarah. Di Instagram, infografis yang menarik dan video pendek dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami. Twitter memungkinkan pelajar untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam berbagai bidang ilmu, serta terlibat dalam diskusi ilmiah dengan sesama pelajar atau pakar di bidangnya. Facebook, dengan grup-grup diskusi dan fitur live, memberikan ruang bagi pelajar untuk berbagi pengetahuan dan bertanya langsung kepada para pengajar atau teman sejawat. (Budi et al., 2019)

Keunggulan utama dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk memberikan akses informasi yang lebih luas dan cepat. Di luar itu, media sosial juga memungkinkan pelajar untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Dengan adanya berbagai macam format, mulai dari video, gambar, hingga artikel, pelajar bisa memilih jenis konten yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Ini tentu saja berpotensi untuk meningkatkan motivasi dan minat pelajar terhadap materi pelajaran. (Pitaloka et al., 2022). Namun, meskipun memiliki banyak potensi positif, penggunaan media sosial untuk pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya risiko distraksi, karena media sosial juga dipenuhi dengan konten yang tidak terkait dengan pendidikan. Selain itu, pelajar juga harus lebih selektif dalam memilih sumber informasi, karena tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penting bagi pelajar untuk memiliki keterampilan literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan media sosial secara efektif dan bijak. (Ismatul Maula Hikmah et al., 2024)

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang efektif bagi pelajar. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas berbagai keuntungan dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi mengenai cara mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. Dengan memahami potensi dan tantangan tersebut, diharapkan pelajar dan pendidik dapat memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran di era digital ini.

KAJIAN TEORI

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat dipahami melalui berbagai teori yang mendasari bagaimana manusia belajar dan berinteraksi dengan teknologi. Berikut adalah beberapa teori yang relevan untuk membahas efektivitas penggunaan media sosial sebagai sumber pembelajaran di kalangan pelajar: (Rahman et al., 2023)

1. Teori Konstruktivisme (Vygotsky dan Piaget)

Teori konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman yang didapatkan. Piaget dan Vygotsky adalah dua tokoh yang sangat memengaruhi teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan. Vygotsky

menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, sementara Piaget lebih fokus pada perkembangan kognitif individu melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

Media sosial, dalam hal ini, menyediakan ruang bagi pelajar untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam pembelajaran. Platform seperti Facebook, WhatsApp, atau Discord memungkinkan pelajar untuk berbagi ide, bertanya, dan bekerja bersama dalam proyek. Proses ini mendukung teori Vygotsky tentang **zone of proximal development (ZPD)**, di mana pelajar dapat belajar lebih efektif dengan bantuan teman sebaya atau mentor. Media sosial memberi pelajar akses ke kolaborasi sosial, diskusi kelompok, dan umpan balik yang memperkaya proses pembelajaran mereka. (Fitriani, 2021)

Dengan memanfaatkan media sosial, pelajar dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dan dialog dengan orang lain, yang pada gilirannya mempercepat proses konstruksi pengetahuan mereka. Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran juga memungkinkan pelajar untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dengan informasi yang datang dari berbagai perspektif, baik dari teman sebaya maupun sumber eksternal. (Pujiono, 2021)

2. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura)

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain dalam konteks sosial. Dalam dunia pendidikan, ini berarti bahwa pelajar tidak hanya belajar dari pengajaran formal yang diberikan oleh guru, tetapi juga dari interaksi dengan teman sejawat, keluarga, dan masyarakat.

Media sosial menjadi platform yang ideal untuk pembelajaran sosial karena memungkinkan pelajar untuk mengamati dan meniru perilaku belajar orang lain. Misalnya, di YouTube atau Instagram, pelajar dapat mengikuti akun-akun edukatif yang menyediakan tutorial atau penjelasan mengenai berbagai topik. Mereka juga dapat belajar dari pengalaman dan keberhasilan orang lain yang berbagi proses belajar mereka melalui video atau postingan.

Dengan adanya elemen sosial dalam media sosial, pelajar dapat memperoleh inspirasi dari orang lain, baik yang lebih berpengalaman maupun sesama pelajar, yang pada akhirnya membantu mereka meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman mereka. (Sholekah & Wahyuni, 2019)

3. Teori Pembelajaran Kognitif (Sweller)

Teori pembelajaran kognitif, terutama yang dikembangkan oleh John Sweller tentang **cognitive load theory**, menekankan pentingnya pengelolaan beban kognitif dalam proses belajar. Menurut teori ini, belajar lebih efektif ketika beban kognitif yang dihadapi pelajar dapat dikelola dengan baik, sehingga kapasitas memori kerja pelajar tidak terbebani dengan informasi yang tidak perlu.

Media sosial, jika digunakan dengan bijaksana, dapat membantu mengurangi beban kognitif pelajar. Platform seperti YouTube dan Instagram menawarkan konten dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami daripada hanya teks semata. Video tutorial, infografis, dan penjelasan singkat di media sosial dapat membantu pelajar memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur. Dengan demikian, media sosial dapat mendukung pembelajaran yang lebih efisien dengan mengurangi beban kognitif yang terkait dengan pemahaman materi.

Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, media sosial juga dapat meningkatkan beban kognitif pelajar, terutama karena berbagai informasi yang seringkali tidak terstruktur dan beragamnya distraksi yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat dalam memilih dan

menyaring informasi yang relevan sangat penting agar media sosial dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

4. Teori Konektivisme (Siemens)

Teori konektivisme, yang dikembangkan oleh George Siemens, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang terjadi melalui jaringan informasi yang saling terhubung, di mana pengetahuan tidak hanya didapat dari sumber yang terpusat, tetapi juga melalui berbagai hubungan dan koneksi antara pelajar, sumber belajar, dan teknologi. Dalam dunia pendidikan modern, konektivisme sangat relevan, terutama dengan adanya teknologi dan media sosial yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas.

Media sosial menjadi sarana penting dalam pembelajaran konektivisme, karena memberikan pelajar kesempatan untuk membangun dan mengembangkan jaringan pembelajaran mereka. Melalui media sosial, pelajar dapat terhubung dengan berbagai ahli, pengajar, atau teman dari seluruh dunia yang memiliki minat dan pengetahuan yang sama. Diskusi online, berbagi artikel atau video, serta berkolaborasi dalam proyek berbasis internet adalah contoh dari penerapan pembelajaran konektivisme melalui media sosial.

Menurut Siemens, pengetahuan tidak hanya ditemukan melalui proses individu, tetapi juga melalui interaksi dalam jaringan sosial dan informasi. Dengan demikian, media sosial menawarkan ruang yang tak terbatas bagi pelajar untuk mengakses, berbagi, dan mengkonstruksi pengetahuan bersama orang lain. Platform-platform seperti Twitter dan LinkedIn memungkinkan pelajar untuk mengikuti perkembangan terbaru di bidang ilmu tertentu, berinteraksi dengan para ahli, dan bergabung dalam komunitas belajar online.

5. Teori Motivasi Pembelajaran (Deci dan Ryan)

Teori motivasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan melalui **Self-Determination Theory (SDT)** menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika pelajar memiliki rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Media sosial dapat mendukung ketiga elemen tersebut dalam konteks pembelajaran.

- **Otonomi:** Pelajar dapat memilih jenis konten yang ingin mereka pelajari dan menentukan waktu serta tempat belajar sesuai dengan preferensi mereka. Fleksibilitas ini meningkatkan rasa kontrol atas proses belajar mereka, yang sangat penting untuk motivasi intrinsik.
- **Kompetensi:** Melalui media sosial, pelajar dapat mengakses berbagai sumber daya yang meningkatkan kemampuan mereka dalam topik tertentu. Dengan melihat tutorial, memecahkan masalah melalui diskusi grup, atau berbagi pengetahuan, mereka merasa lebih kompeten dalam menguasai materi.
- **Keterhubungan Sosial:** Media sosial memperkuat keterhubungan sosial antara pelajar. Diskusi, berbagi ide, dan kolaborasi dengan teman atau mentor dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan kepemilikan dalam proses belajar.

Dengan memenuhi kebutuhan motivasi tersebut, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memotivasi pelajar dalam belajar secara lebih aktif dan terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “ kualitatif ” yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial sebagai sumber pembelajaran yang efektif di kalangan pelajar merupakan topik yang semakin relevan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Media sosial menyediakan berbagai potensi yang besar untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menghadapi tantangan tertentu. Pada bagian ini, kita akan membahas secara mendalam berbagai aspek terkait penggunaan media sosial dalam pendidikan, termasuk manfaat, tantangan, dan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

1. **Akses Informasi yang Cepat dan Luas** Salah satu keuntungan utama dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah kemudahan akses informasi. Pelajar tidak lagi terbatas hanya pada buku teks atau pengajaran di ruang kelas. Platform seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok menyediakan berbagai jenis konten yang dapat membantu pelajar mempelajari berbagai topik secara mandiri dan cepat. Misalnya, YouTube menyediakan video pembelajaran dengan berbagai format yang mudah dipahami, mulai dari penjelasan konsep dasar hingga tutorial praktis dalam bidang tertentu. Hal ini memungkinkan pelajar untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terkini. (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Selain itu, akses ke informasi yang lebih luas memungkinkan pelajar untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai suatu topik atau bahkan mengeksplorasi materi yang tidak dibahas secara mendalam di kelas. Ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, karena pelajar dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. (Dwistia et al., 2022)
2. **Fleksibilitas dan Pembelajaran Mandiri** Media sosial memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana pelajar dapat belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka pilih. Pelajar dapat mengakses konten pendidikan kapan saja, baik di rumah, di sekolah, atau di luar ruangan. Hal ini sangat menguntungkan bagi pelajar yang memiliki jadwal padat atau mereka yang lebih suka belajar di luar jam pelajaran formal. Selain itu, platform seperti Instagram dan YouTube memungkinkan pelajar untuk mengakses materi yang dikemas secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik pelajaran. Pembelajaran berbasis video, misalnya, dapat menyajikan contoh visual yang membantu pelajar memahami konsep yang sulit, seperti dalam mata pelajaran matematika atau sains.
3. **Kolaborasi dan Interaksi Sosial** Media sosial tidak hanya menawarkan akses informasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pelajar untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama pelajar dari berbagai belahan dunia. Platform seperti Facebook, Discord, dan WhatsApp memfasilitasi diskusi kelompok, berbagi sumber daya, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, media sosial memungkinkan pelajar untuk terhubung dengan pengajar, mentor, atau bahkan ahli di bidang tertentu. Banyak dosen atau guru yang membuat akun media sosial khusus untuk membagikan materi pendidikan atau membuka ruang bagi pelajar untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Ini memungkinkan pelajar mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam dari berbagai perspektif.
4. **Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Digital** Media sosial juga dapat mengembangkan kreativitas pelajar. Misalnya, melalui platform seperti YouTube atau TikTok, pelajar dapat membuat konten edukatif mereka sendiri, seperti video tutorial,

infografis, atau bahkan presentasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, pelajar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang aktif. Selain itu, keterampilan digital yang dikembangkan melalui penggunaan media sosial sangat penting di dunia modern. Pelajar yang terbiasa membuat dan mengelola konten digital di platform media sosial dapat meningkatkan keterampilan teknis dan komunikasi mereka, yang sangat berharga dalam kehidupan profesional dan akademik mereka di masa depan.

Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran

1. **Distraksi dan Penggunaan yang Tidak Terfokus** Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran adalah potensi distraksi. Media sosial seringkali dipenuhi dengan berbagai jenis konten yang tidak terkait dengan pendidikan, seperti hiburan, berita pribadi, atau iklan. Hal ini dapat mengalihkan perhatian pelajar dari tujuan utama mereka, yaitu belajar. Pelajar mungkin tergoda untuk terus-menerus memeriksa pembaruan dari teman-teman mereka, menonton video lucu, atau menjelajahi topik yang tidak relevan dengan pembelajaran mereka. Tanpa pengelolaan waktu dan perhatian yang baik, penggunaan media sosial bisa menjadi kontraproduktif.
2. **Informasi yang Tidak Akurat atau Tidak Terverifikasi** Media sosial juga menghadirkan risiko terkait dengan kualitas dan keakuratan informasi. Tidak semua konten yang dibagikan di platform tersebut berasal dari sumber yang kredibel. Pelajar yang tidak memiliki keterampilan literasi digital yang baik mungkin kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dan yang salah. Ini bisa menyebabkan penyebaran informasi yang keliru dan merugikan proses belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pelajar untuk dilatih dalam keterampilan literasi digital, termasuk cara memverifikasi sumber informasi dan mengevaluasi kredibilitasnya. Dosen atau guru juga dapat memberikan panduan tentang cara mencari dan menggunakan sumber yang sah dan terverifikasi.
3. **Ketergantungan pada Media Sosial dan Keterbatasan Interaksi Tatap Muka** Meskipun media sosial dapat mendukung pembelajaran, penggunaan yang berlebihan atau ketergantungan pada platform ini dapat mengurangi interaksi tatap muka antara pelajar dan pengajar. Pembelajaran tatap muka masih memiliki nilai yang penting, terutama dalam membangun keterampilan sosial, diskusi langsung, dan pemahaman yang lebih mendalam. Media sosial tidak dapat sepenuhnya menggantikan kualitas interaksi yang terjadi dalam ruang kelas. Oleh karena itu, penggunaan media sosial untuk pembelajaran sebaiknya dijadikan pelengkap, bukan pengganti, dari pembelajaran tradisional. Kolaborasi antara pembelajaran daring dan tatap muka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih seimbang dan menyeluruh.

Strategi Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

1. **Pengelolaan Waktu yang Baik** Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam pembelajaran, pelajar harus dapat mengelola waktu mereka dengan baik. Mengatur jadwal belajar yang jelas, menetapkan waktu tertentu untuk mengakses media sosial, dan menghindari penggunaan media sosial yang tidak terkait dengan pembelajaran saat jam belajar adalah langkah penting untuk menghindari distraksi.
2. **Peningkatan Literasi Digital** Pelajar perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital untuk memanfaatkan media sosial secara efektif. Pelajaran mengenai cara mencari informasi yang kredibel, mengenali berita palsu, dan menjaga privasi pribadi sangat penting untuk memastikan penggunaan media sosial yang aman dan produktif.

3. **Pemanfaatan Platform yang Tepat** Penggunaan platform media sosial yang tepat juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pelajar sebaiknya memilih platform yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti YouTube untuk pembelajaran berbasis video, atau Instagram untuk infografis yang ringkas. Dengan memilih platform yang sesuai, pelajar dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih optimal.
4. **Kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Proyek** Mendorong pelajar untuk berkolaborasi dalam proyek berbasis media sosial dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka. Membuat grup diskusi di Facebook atau platform lainnya untuk membahas topik pembelajaran tertentu atau bekerja bersama dalam proyek kelompok dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan pelajar.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan akses informasi, memberikan fleksibilitas belajar, dan memperkuat keterampilan kolaborasi. Namun, tantangan terkait distraksi dan validitas informasi perlu diatasi dengan pengelolaan yang bijaksana. Dengan strategi yang tepat, seperti pengelolaan waktu yang baik dan peningkatan literasi digital, media sosial dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat efektif bagi pelajar. Penggunaan media sosial yang terstruktur dan seimbang dengan metode pembelajaran tradisional dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis dan beragam di era digital ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalinda, S., Kuswandi, I., & AR, M. M. (2024). PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN BRAKAS II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 588-600.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Astuti, Y. P., & Astutik, C. (2024). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TIK MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT SDN KALIANGET TIMUR IX. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 90-99.
- Budi, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosia Sebagai Sarana Promosi Perpusda Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 3-9.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Ismatul Maula Hikmah, Rini Rusnawati, Nanda Silvia Br Galingging, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 78-91.

<https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>

- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., & Hidayat, K. (2024, December). PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA DAN SIWALAN SEBAGAI NILAI TAMBAH MASYARAKAT DESA ROMBEN BARAT SUMENEP. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)# 5*.
- Lestari, A. D. A., Amalia, S., Baidawi, F., & AR, M. M. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKTIVITAS DAN KETERLIBATAN SISWA PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 36-47.
- Musyarofah, L., Aisyah, S., Asmoni, A., & Srinawati, D. R. (2021). LINGKAR BELAJAR GURU (LBG) SEBAGAI FORUM PEMECAHAN MASALAH PGRI CABANG TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN. *JURNAL PADI (Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia)*, 4(2), 33-39.
- Pitaloka, E. D., Aprilizdihar, M., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media dalam Pembelajaran. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 5(1), 40–49. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/DECA/article/view/3717>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4), 389–408. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>